

PENGARUH FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)

(Studi Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Aldi Maulana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

E-mail : aldimaulana616@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Firm Size, Leverage, Profitability, and Capital Intensity Ratio on Effective Tax Rate (Empirical Study on mining Sector companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018). This type of research uses secondary data sources in the form of annual financial reports on mining Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2018. The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. A sample of 20 companies was obtained from 48 populations in this study. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that firm size and profitability have a significant negative effect on the effective tax rate, capital intensity ratio variable has a significant positive effect on the effective tax rate, and leverage variable has no significant effect on the effective tax rate.

Keywords: *Effective tax rate, firm size, leverage, profitability, and capital intensity ratio.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). Jenis penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dari 48 populasi dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa firm size dan profitability berpengaruh negatif signifikan terhadap effective tax rate, variabel capital intensity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap effective tax rate, dan variabel leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap effective tax rate.

Kata kunci : Effective tax rate, firm size, leverage, profitability, dan capital intensity ratio.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Hampir sebagian besar perusahaan tidak ada yang sukarela dengan senang hati membayar pajak. Perusahaan membayar pajak karena bersifat memaksa, apabila tidak membayar akan terkena sanksi yang dapat merugikan perusahaan. Peranan pajak merupakan salahsatu penerimaan negara yang terbesar, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus pada sektor pajak. Pemerintah di Indonesia sendiri melakukan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi dalam upaya untuk mengoptimalkan sektor perpajakan. Berdasarkan hal tersebut besar kecilnya penerimaan pajak dapat menentukan besarnya anggaran APBN (Danis Ardyansah, 2014).

Effective tax rate (ETR) yaitu penerapan keefektifan suatu perusahaan mengelola beban pajaknya dengan cara membandingkan beban pajak dengan laba bersih sebelum pajak (Ariani & Hasymi, 2018). Secara umum, pajak penghasilan perusahaan telah dipelajari oleh banyak peneliti, tentang pajak penghasilan perusahaan berfokus pada effective tax rate (ETR) dan faktor-faktor bisnis yang menentukannya (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2014).

Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak bukan tanpa kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (Tax Avoidance). Perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan effective tax rate (ETR) (Susilowati et al., 2018).

Dari target penerimaan pajak dalam APBN 2018 sebesar Rp1.424,00 triliun, penerimaan pajak sampai dengan Desember 2018 mencapai Rp1.313,51 triliun, yaitu sebesar 92,24% dari target. Persentase capaian penerimaan pajak tahun 2018 ini lebih baik dibandingkan dengan capaian periode yang sama di tahun 2017, yaitu sebesar 89,67%. Capaian yang diraih tanpa mekanisme perubahan APBN ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan BP Statistical Review of World Energy, selama 10 tahun sejak tahun 2009 hingga 2018, Indonesia selalu menempati urutan peringkat 5 besar negara penghasil batu bara terbesar di dunia. Tetapi nyatanya, kontribusi sektor pertambangan dalam penerimaan pajak sangat minim (www.bp.com).

Perusahaan sektor pertambangan hanya berkontribusi sebesar 6,6% dari penerimaan pajak nasional tahun 2018. BPS (Badan Pusat Statistik) merilis PDB (Produk Domestik Bruto) sektor industri pengolahan mencapai Rp. 2.947,3 triliun. Penerimaan pajak sektor Industri pengolahan sebesar Rp. 363,6 triliun dan Tax Ratio 12,3%. PDB sektor industri perdagangan sebesar Rp. 1.931,9 triliun dengan penerimaan pajak sebesar Rp. 234,46 triliun dan nilai Tax Ratio sebesar 12,14%. PDB sektor pertambangan Rp. 1.199 triliun dengan penerimaan pajak Rp. 80,55 triliun dan nilai Tax Ratio 6,72%. Sementara nilai tax ratio nasional sebesar 11,5% untuk keseluruhan sektor (www.kemenkeu.go.id). Kecilnya nilai tax ratio tahun 2018 pada sektor pertambangan dibandingkan sektor industri pengolahan dan perdagangan, membuktikan minimnya kontribusi pajak dibandingkan dengan sektor industri pengolahan dan perdagangan (www.cbncindonesia.com). Rendahnya tax ratio diindikasikan terkait dengan maraknya praktik Tax Avoidance (Ayufa, Nazar, & Zultilisna, 2018).

Sektor pertambangan merupakan kegiatan pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian berupa mineral, batubara, panas bumi, migas. Sumber daya yang digunakan oleh sektor pertambangan adalah sumber daya alam dimana Indonesia kaya dengan sumber daya alamnya, khususnya bahan tambang (Ayufa et al., 2018).

Global Witness menerbitkan laporan berjudul *Taxing Times for Adaro* pada tanggal 4 Juli 2019 yang menyebutkan bahwa Pt. Adaro Energy Tbk diduga melakukan praktik penghindaran pajak antara tahun 2009-2017, dengan mengurangi tagihan pajak hampir USD 14 juta per tahun (www.merdeka.com). Dugaan kasus pajak Pt. Adaro Energy Tbk sedang dialami oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura (www.tirto.id).

Pengukuran penghindaran pajak suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai Effective Tax Rate perusahaan tersebut. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil (Astuti & Aryani, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi effective tax rate diantaranya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio. Firm size atau ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan sehingga menggambarkan kegiatan operasional perusahaan (Susilowati et al., 2018). Menurut Subramanyam (2017), *leverage* merujuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam mendanai usaha, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Menurut Harahap (2018) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut (Susilowati et al., 2018). Menurut Ambarukmini & Diana (2017), Rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*) adalah rasio antara *fixed asset* seperti peralatan, mesin dan berbagai property terhadap *total asset*, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset yang besar pula, sehingga laba perusahaan akan berkurang akibat adanya jumlah aset tetap yang besar. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap. Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* diantaranya *firm size*, *leverage*, *profitability*, dan *capital intensity ratio*.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) ditemukan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal/pemilik*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tugas atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas prinsipal dan dapat menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan (Ida Ayu Trisna Yudi Asri & Suardana, 2016). Manajemen lebih memahami operasional perusahaan daripada pihak prinsipal. Untuk menerima reward dari hasil pengelolaan perusahaan, manajemen akan berusaha memperbesar laba perusahaan. Besarnya laba perusahaan akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Sementara pihak pemilik berkepentingan mendapatkan dividen yang besar berdasarkan laba bersih setelah pajak. Kepentingan ini akan menimbulkan pemilik dan manajemen berusaha mendapatkan laba yang maksimal dengan membayar pajak yang minimal.

Effective Tax Rate (ETR) yaitu penerapan keefektifan suatu perusahaan mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan bersih (Ariani & Hasymi, 2018). Penghindaran pajak adalah skema transaksi untuk mengurangi jumlah pajak dengan memanfaatkan celah regulasi pajak di suatu negara (Waluyo, 2017). Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari pajak (Waluyo & Doktoralina, 2018). Pengukuran penghindaran pajak suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai Effective Tax Rate perusahaan tersebut. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil (Astuti & Aryani, 2016).

Secara eksplisit tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate (etr)* pada Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2016-2018.

H1 : Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Menurut Danis Ardyansah (2014), *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara salah satunya dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung menginginkan pendapatan yang lebih besar. Perusahaan akan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik.

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Menurut Subramanyam (2017), *leverage* merujuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Semakin besar penggunaan utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Tarif pajak efektif merupakan proksi pengukuran manajemen pajak, maka kebijakan pendanaan pun berpengaruh pada manajemen pajak yang dilakukan perusahaan (Sinaga & Sukartha, 2018).

H3 : Profitability berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Menurut Harahap (2018) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Semakin tinggi perusahaan mempunyai Return on asset (ROA) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar pajak.

H4 : Capital Intensity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR).

Menurut Damayanti & Gazali (2019), Capital Intensity Ratio adalah ukuran aset tetap perusahaan terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi jumlah biaya pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan biaya depresiasi yang terdapat pada aktiva tetap perusahaan. Dengan begitu berarti semakin besar jumlah aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016 – 2018 sebanyak 48 perusahaan dengan setiap perusahaan diambil selama 3 tahun yaitu dari periode 2016-2018, Setelah dilakukannya purposive sampling dalam penelitian ini, maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan sehingga total sampel data dalam penelitian ini adalah 60 data. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu SPSS versi 24. Adapun kriteria pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami laba selama periode 2016-2018.
3. Menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap selama periode 2016-2018.

Setelah dilakukannya purposive sampling dalam penelitian ini, maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian selama periode 2016 – 2018 berdasarkan tabel berikut :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	48
2	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	(28)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap selama tahun 2016-2018	(0)
4	Total Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	20
5	Total data pengamatan dari tahun 2016 -2018	60
6	Total data outlier	17
7	Total data sampel penelitian yang digunakan	43

1. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate (ETR) yaitu penerapan keefektifan suatu perusahaan mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan bersih (Ariani & Hasymi, 2018). Penghindaran pajak adalah skema transaksi untuk mengurangi jumlah pajak dengan memanfaatkan celah regulasi pajak di suatu negara (Waluyo, 2017). Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari pajak (Waluyo & Doktoralina, 2018). Pengukuran penghindaran pajak suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai *Effective Tax Rate* perusahaan tersebut. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Semakin kecil nilai ETR berarti penghindaran pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin kecil (Astuti & Aryani, 2016).

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

2. *Firm size*

Menurut Danis Ardyansah (2014) *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara salah satunya dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan atas perusahaan besar, menengah, dan kecil. Dapat disimpulkan semakin besar total aset semakin besar pula perusahaan itu (Ariani & Hasymi, 2018). Tingkat jumlah pembayaran pajak yang akan disetorkan oleh perusahaan akan ditentukan oleh besar atau kecilnya ukuran perusahaan tersebut serta tingkat pendapatan yang diperoleh. Danis Ardyansah (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak yang baik dan praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga perusahaan besar cenderung menginginkan laba yang lebih besar. Laba yang besar menimbulkan beban pajak yang besar pula.

$$\text{Firm Size} = \text{Total Asset}$$

3. *Leverage*

Menurut Subramanyam (2017), leverage merujuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam mendanai usaha, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus digunakan beberapa perhitungan yang matang. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, dapat menggunakan *leverage ratio*. Tinggi jumlah pinjaman untuk memenuhi operasional perusahaan akan menambah beban tetap perusahaan berupa bunga dan cicilan pokok pinjaman tersebut (Ariani & Hasymi, 2018).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Profitability

Menurut Waluyo (2018) Profitabilitas didefinisikan sebagai tingkat laba bersih yang diperoleh saat menjalankan perusahaan yang beroperasi dalam suatu periode. Menurut Harahap (2018) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Pada prinsipnya, ini mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasi perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan profit yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Semakin besar laba yang dihasilkan, semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan dan semakin besar juga biaya pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Biaya pajak yang besar akan mengurangi laba setelah pajak yang dihasilkan. Hal ini akan menjadi motivasi setiap perusahaan untuk melakukan tax planning guna mengurangi besarnya pajak yang akan dibayarkan, agar laba setelah pajak yang dihasilkan akan semakin besar (Ariani & Hasymi, 2018). Untuk mengukur rasio profitabilitas, diprosikan dengan Return on Asset (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

5. Capital Intensity Ratio

Menurut Damayanti & Gazali (2019), *Capital Intensity Ratio* adalah ukuran aset tetap perusahaan terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ambarukmini & Diana (2017), Rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*) adalah rasio antara fixed asset seperti peralatan, mesin dan berbagai property terhadap total asset, dimana rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang dinyatakan dalam persentase. Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias (2014) menyatakan perusahaan dapat mengurangi jumlah biaya pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan biaya depresiasi yang terdapat pada aktiva tetap perusahaan. Karena besarnya biaya depresiasi akan mengurangi nilai laba perusahaan. Dengan begitu berarti semakin besar jumlah aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan setiap tahunnya jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah. Rasio ini menggambarkan besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap yang dibutuhkan perusahaan.

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	60	,166	,988	,36531	,162075
FIRM SIZE	60	61596200 0265	102246793 155000	159241166 70000	234352295 60000
LEVERAGE	60	,161	5,976	1,07212	1,096438
PROFITABILITY	60	,000	1,434	,12485	,203062
CIR	60	,205	5,327	,63394	,637166
Valid N (listwise)	60				

1. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate (ETR) yaitu penerapan keefektifan suatu perusahaan mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan pendapatan bersih (Ariani & Hasymi, 2018). Tarif pajak efektif memiliki nilai minimum 0,166 dimiliki oleh Harum Energy Tbk tahun 2018 dengan nilai total beban pajaknya sebesar Rp. 115.645.946.607 dan nilai total EBIT sebesar Rp. 697.860.662.589,-.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,988 didapat dari Medco Energi Internasional Tbk tahun 2018 dengan nilai total beban pajaknya sebesar Rp. 2.845.241.216.190,-, dan nilai total EBIT sebesar Rp. 2.879.349.763.590,-. Standar deviasi 0,162075 berada dibawah rata-rata 0,36531 menunjukkan bahwa data dari variabel *Effective Tax Rate* memiliki varian atau sebaran yang kecil. Sehingga dapat dikatakan data yang digunakan merupakan data yang baik.

2. *Firm size*

Menurut Danis Ardyansah (2014) *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara salah satunya dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Total Aset. Variabel Ukuran Perusahaan dari 20 sample perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 615.962.000.265,- dimiliki oleh Citatah Tbk tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 102.246.793.155.000 yang diperoleh Adaro Energy Tbk tahun 2018. Dengan standar deviasi 23.435.229.560.000 yang lebih tinggi dari rata-rata 15.924.116.670.000 mencerminkan bahwa data dari variabel *Firm size* memiliki varian atau sebaran yang besar.

3. *leverage*

Menurut Subramanyam (2017), *leverage* merujuk pada jumlah pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Untuk mengukur rasio leverage, diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas. DER terendah dimiliki oleh Harum Energy Tbk pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,161 dengan nilai total kewajiban Rp. 861.413.664.252,- dan nilai total ekuitas sebesar Rp.

5.363.121.061.656,-. Sedangkan nilai maksimum 5,976 didapat dari Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2016 dengan nilai total kewajiban sebesar Rp. 10.155.021.763.684,- dan nilai total equity Rp. 1.699.234.595.260,-. Standar deviasi sebesar 1,096438 yang lebih tinggi dari rata-rata 1,07212 mencerminkan bahwa data dari variabel *leverage* memiliki varian atau sebaran yang besar.

4. Profitability

Menurut Harahap (2018) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Rasio profitabilitas, diprosikan dengan Return on Asset (ROA). Dari table diatas dapat diperoleh nilai minimum 0,000 yang dimiliki oleh Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2018 dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 34.108.547.400,- dan total aset sebesar Rp. 76.059.913.835.826,- dan nilai maksimum 1,434 yang peroleh oleh Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018 dengan nilai laba setelah pajaknya sebesar Rp. 1.456.043.958.018,- dan nilai total asetnya sebesar Rp. 1.015.185.624.903,-. Nilai standar deviasi sebesar 0,203062 lebih tinggi dari rata-rata sebesar 0,12485 menunjukkan bahwa variabel *profitability* memiliki varian atau sebaran yang besar.

5. Capital Intensity Ratio

Menurut Damayanti & Gazali (2019), *Capital Intensity Ratio* adalah ukuran aset tetap perusahaan terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki. Nilai *capital intensity ratio* maksimum sebesar 5,327 dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines, Tbk pada tahun 2018. Dan nilai minimum sebesar 0,205 yang dimiliki oleh PT. Bayan Resources, Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 0,637166 lebih tinggi dari rata-rata sebesar 0,63394 menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki varian atau sebaran yang besar.

A. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Tingkat signifikansi dari pengujian ini dengan melihat nilai asymp. Sig. > 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12768894
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,087
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 menunjukkan nilai asymp. sig. sebesar 0,006. Hasil analisis statistik deskriptif memiliki nilai $0,006 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan data penelitian berdistribusi tidak normal dan harus dilakukan outlier.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelahoutlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07043467
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,060
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov setelah outlier, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 yang berada diatas nilai 0,05 atau 5%. Dengan demikian sangat kecil kemungkinan terjadi bias pada data penelitian, sehingga variabel-variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

B. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Error					
1 (Constant)	,250	,045		5,489	,000		
FIRM_SIZE	-3,140E	,000	-,244	-2,035	0,49	,929	1,076
15							
LEVERAGE	0,25	,029	,144	,850	,400	,745	1,343
PROFITABILITY	,397	,131	-,393	-3,022	,004	,741	1,264
CIR	,230	0,74	,397	3,112	,004	,820	1,219

a. Dependent Variable: ABS_RES2

b. Dependent Variable: ETR

tidak terdapat korelasi. Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa untuk *Firm Size* memiliki nilai VIF yaitu 1,076 kurang dari 10 dan memiliki nilai Tolerance yaitu 0,929 lebih dari 0,10. Untuk variabel *Leverage* memiliki nilai VIF yaitu 1,343 kurang dari 10 dan memiliki nilai Tolerance yaitu 0,745 lebih dari 0,10. Untuk variabel *profitability* memiliki nilai VIF yaitu 1,264 kurang dari 10 dan memiliki nilai Tolerance yaitu 0,791 lebih dari 0,10. *Capital Intensity Ratio* sebesar 1,219 kurang dari 10 dan memiliki nilai Tolerance yaitu 0,820 lebih dari 0,10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas (*firm size, leverage, profitability* dan *capital intensity ratio*) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas pada data yang digunakan dapat menggunakan uji Glejser. Pada uji Glejser apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,063	,027		2,362	,023
	FIRM_SIZE	-1,219E-15	,000	-,213	-1,346	,186
	LEVERAGE	-,010	,017	-,108	-,613	,544
	PROFITABILITI	-,109	,077	-,242	-1,411	,166
	CIR	,039	,043	,153	,908	,370

Hasil uji glejser pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variansi ukuran perusahaan sebesar 0,186, leverage 0,544, profitabilitas sebesar 0,166, Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka dan capital intensity ratio sebesar 0.370. Keempat nilai signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

D. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin – Watson.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,492	,439	,074049	2,010

a. Predictors: (Constant), CIR, PROFITABILITY, FIRM_SIZE, LEVERAGE
b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 2.010. Nilai tersebut berada diantara 1,7200 dan 2,2800 atau $1,7200 \leq DW \leq 4 - 1,7200$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini ($du < d < 4 - du$).

E. Hasil Uji Kesesuaian Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary				
		Adjusted R	Square	Std. Error of the
Model	R	R Square	Square	Estimate
1	,702 ^a	,482	,439	,074049

a. Predictors: (Constant), CIR, PROFITABILITY, FIRM_SIZE, LEVERAGE

Dari hasil perhitungan pada tabel 8 diperoleh adjusted R square sebesar 0,439 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu *Firm Size*, *Leverage*, *Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Effective Tax Rate* sebesar 43,9%, sedangkan 56,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji signifikasi simultan (Uji statistik F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,202	4	,051	9,212	,000 ^b
	Residual	,208	38	,005		
	Total	,410	42			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), CIR, PROFITABILITY, FIRM_SIZE, LEVERAGE

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai F sebesar 9,212 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana tingkat probabilitasnya dibawah 0,05 maka Ha diterima. Adapun nilai F-Tabel dengan df1 sebesar 4 dan df2 sebesar n-df1-1 = 38 adalah sebesar 2,62. Dengan hasil perbandingan $9,212 > 2,62$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel bebas yaitu *Firm Size*, *Leverage*, *Profitability* dan *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Effective Tax Rate*.

F. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,250	,045		5,489	,000
FIRM_SIZE	-3,140E-15	,000	-,244	-2,035	,049
LEVERAGE	,025	,029	,114	,850	,400
PROFITABILITY	-,397	,131	-,393	-3,022	,004
CIR	,230	,074	,397	3,112	,004

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 10 variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung dengan arah negatif sebesar -2,035 dengan nilai signifikansi 0,049 ($<0,05$) yang menjelaskan secara parsial variabel *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, maka hipotesis 1 diterima. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan besar mempunyai atau mampu membayar sumber daya manusia atau tenaga ahli yang handal dalam manajemen perpajakan sehingga perusahaan yang berskala besar berpeluang untuk dapat mengecilkan beban pajaknya.

Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung dengan arah positif sebesar 0,850 dengan nilai signifikansi 0,400 ($> 0,05$) yang menjelaskan secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, maka hipotesis 2 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi, harus menjaga laba mereka pada kondisi yang baik.

Variabel *Profitability* memiliki nilai t hitung dengan arah negatif sebesar -3,022 dengan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$) yang menjelaskan secara parsial variabel *Profitability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, maka hipotesis 3 diterima. Hal tersebut dikarenakan hubungan antara *profitability* dan *Effective Tax Rate* berbanding negatif, dengan kata lain jika *profitability* yang didapat perusahaan tinggi maka pajak yang dibayar oleh perusahaan rendah sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Variabel *Capital intensity ratio* memiliki nilai t hitung dengan arah positif sebesar 3,112 dengan nilai signifikansi 0,004 ($<0,05$) yang menjelaskan secara parsial variabel *capital intensity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, maka hipotesis 4 diterima. Hal tersebut dikarenakan hubungan antara *capital intensity ratio* dan *Effective Tax Rate* berbanding lurus, dengan kata lain jika *capital intensity ratio* yang didapat perusahaan

tinggi maka pajak yang dibayar oleh perusahaan tinggi sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan besar mempunyai atau mampu membayar sumber daya manusia atau tenaga ahli yang handal dalam manajemen perpajakan sehingga perusahaan yang berskala besar berpeluang untuk dapat mengecilkan beban pajaknya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *company size* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, terbukti.

Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap *effective tax rate* perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, tidak terbukti.

Profitability berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi beban pajak perusahaan karena laba merupakan salah satu dasar perhitungan beban pajak. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar akan berupaya menggunakan tenaga ahli yang handal untuk manajemen pajak sehingga menghasilkan beban pajak yang minimal. perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mengatur pembayaran pajaknya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, terbukti.

Capital intensity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut dikarenakan aset tetap suatu perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi pada laporan laba rugi. Biaya depresiasi pada laporan laba rugi akan mempengaruhi laba perusahaan serta beban pajak perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, terbukti.

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk dapat menggunakan sampel perusahaan di sektor yang lebih luas dan tidak hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, supaya penelitian mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif, disarankan juga untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih luas dikarenakan pada penelitian ini yang menggunakan periode 3 tahun menghasilkan data yang tidak normal sehingga diperlukan adanya outlier data dan disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang belum pernah diteliti dalam penelitian ini seperti variabel komite audit, komisaris independen, dan lain lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai tarif pajak efektif (*effective tax rate*).

Manajemen perusahaan diharapkan mampu mendukung tindakan taat pajak dan pembayaran pajak yang sebenarnya sesuai aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Direktorat Jenderal Pajak agar memberikan perhatian khusus untuk perusahaan yang memiliki total aset yang besar dan tingkat pendapatan yang tinggi, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size*, *profitability*, dan *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate* perusahaan. Sehingga diharapkan pemerintah mampu meminimalkan cancelah undang-undang demi mengoptimalkan sumber pendapatan Negara untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

REFERENSI

- Ambarukmini, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Akuntansi, Komunikasi Ilmiah Vol, Perpajakan*, 11(3), 452–463.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *XX(03)*, 375–388.
- Ayufa, D., Nazar, M. R., & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh Leverage, Corporate Social Responsibility (CST), Dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016). *19(1)*, 104–110.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability dan Size terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2017. 1–7.
- Danis Ardyansah, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2018). Corporation Effective Tax Rates and Company Size: Evidence from Germany. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 31(1), 2081–2099. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1543056>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries. *Chinese Economy*, 50(3), 214–228. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5003S313>
- Ghozali, P. D. H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisi Kritis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Ida Ayu Trisna Yudi Asri, & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72– 100.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karayan, J. E., & Swenson, C. W. (2007). *Strategic Tax Business Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -

- 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Ambarukmini, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Akuntansi, Komunikasi Ilmiah Vol, Perpajakan*, 11(3), 452–463.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *XX(03)*, 375–388.
- Ayufa, D., Nazar, M. R., & Zutilisna, D. (2018). Pengaruh Leverage, Corporate Social Responsibility (CST), Dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016). *19(1)*, 104–110.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Leverage, Profitability dan Size terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2017. 1–7.
- Danis Ardyansah, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9.
- Delgado, F. J., Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2018). Corporation Effective Tax Rates and Company Size: Evidence from Germany. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 31(1), 2081–2099. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1543056>
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries. *Chinese Economy*, 50(3), 214–228. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5003S313>
- Ghozali, P. D. H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisi Kritis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Ida Ayu Trisna Yudi Asri, & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karayan, J. E., & Swenson, C. W. (2007). *Strategic Tax Business Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1),101–119. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 3(1), 1506–1519.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A., & Al-ahsan, M. K. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *EKA CIDA*, 1(2), 1–16.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2177–2203. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Sri Sarwoasih, & Indarto. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Utang serta Dampaknya terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 22–39.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (11th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Y., Widyawati Ratih, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *Isbn: 978-979-3649-99-3*, (2014), 796–804.
- Waluyo, W. (2017). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance : Empirical Study of the Indonesian Banking Company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Waluyo, W. (2018). Do Efficiency of Taxes, Profitability and Size of Companies Affect Debt? A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 21(1), 331–339
- Waluyo, W., & Doktoralina, C. M. (2018). Factors Affecting Tax Avoidance Through Thin Capitalisation: Multinational Enterprises in Indonesia. *International Journal of Management and Business Research*, 8(3), 210–216. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3436024>